

IMPLEMENTASI AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK TERHADAP APBD (Studi Kasus Desa Pangkalan Kecamatan Cikidang)

Yulianus Tebai^{1}, Ananda Pramudia²¹*
Universitas Nusa Putra ²Universitas Nusa Putra

yulianus.tebai_ak22@nusaputra.ac.id
ananda.pramudia_ak22@nusaputra.ac.id

Abstrak: Pengguna APBD atau dana desa. Tuntutan transparansi publik, yang membutuhkan suatu sistem agar dapat menciptakan kinerja yang maksimal, baik dan juga akuntabilitas sampai mampu untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dari tindak kecurangan yang merugikan negara. Akuntansi sektor publik merupakan sebuah sistem akuntansi yang digunakan oleh organisasi Lembaga-lembaga pemerintah atau lembaga layanan publik untuk sebagai sebuah cara atau alat untuk suatu pertanggungjawaban kepada masyarakat umum. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan dan mengetahui pentingnya implementasi Akuntansi Sektor Publik di dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap APBDES harus menerapkan akuntansi sektor publik karena dapat mempermudah dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci: Akuntansi Sektor Publik, Implementasi , Pertanggungjawaban

Abstrack: APBD or village fund users. The demand for public transparency, which requires a system to be able to create maximum, good performance and accountability so as to be able to create a government that is free from fraudulent acts that are detrimental to the state. Public sector accounting is an accounting system used by government institutions or public service institutions as a method or tool for accountability to the general public. The aim of this research is to discover and understand the importance of implementing Public Sector Accounting in managing village funds. This study used descriptive qualitative method. The results of this research indicate that every regional budget must implement public sector accounting because it can simplify and improve the quality of financial reporting.

Keywords: public sector accounting, implementation, accountability

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi sektor publik merupakan cabang dari akuntansi yang fokus pada entitas dan organisasi yang beroperasi di sektor publik. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, pertanggungjawaban, dan pelaporan keuangan entitas publik (Hartoto, 2021). Orientasi organisasi sektor publik bukan untuk memperoleh laba melainkan untuk melayani masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Badan POM perlu diidentifikasi agar bisa mempertahankan kualitas kinerja bahkan meningkatkan kinerja, serta mengatasi berbagai kendala atau isu yang beredar di publik sehingga bisa memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. (Anggriany, 2023). Anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) merupakan suatu rencana keuangan tahunan dari pemerintah daerah yang diatur berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan berbagai pertimbangan, pengendalian dan evaluasi agar dalam penyusunan mudah dilaksanakan. (Adira, 2021)

Perencanaan dana APBD digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan di pemerintah daerah, alat otoritas untuk mengevaluasi kinerja pemerintah, dan sebagai alat koordinasi bagi semua unit kerja di pemerintah daerah. Akuntansi sektor publik adalah sebuah disiplin ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaporan keuangan entitas sektor publik, termasuk pemerintah, lembaga-lembaga publik, dan

badan usaha milik negara sifat dan karakteristik akuntansi sektor publik dan sektor publik disebabkan karena adanya perbedaan lingkungan yang mempengaruhi. Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu dalam menyediakan informasi yang akurat, detail, relevan dan tepat waktu saat dibutuhkan dan memperbaiki kualitas perusahaan sehingga tidak akan menyebabkan adanya kecurangan dalam laporan keuangan. (Steinbart, 2022). Dibutuhkan efisiensi dan kapasitas yang optimal dari pemerintah desa demi mewujudkan cita-cita masyarakat desa yang lebih sejahtera dan untuk hasil dari penerapannya, otonomi desa mendorong akuntabilitas untuk meningkatkan hasil dan pelayanan publik. (AMELIA, 2021)

Penerapan akuntansi sektor publik dalam pengelolaan keuangan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah APBDes merupakan peraturan desa alokasi pengeluaran dana desa dalam kurun waktu satu tahun. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah peraturan hukum yang memiliki tujuan untuk mengatur tata cara pelaksanaan otonomi desa, memperkuat tata kelola pemerintahan desa yang demokratis dan partisipatif, serta mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan berkeadilan. Menurut Hasibuan dalam jurnalnya "Penerapan akuntansi publik dalam pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah daerah." APBDes terdiri dari Pendapatan Desa, Belanja Desa dan Pembiayaan Desa. APBD ini meliputi Pengelolaan keuangan dan anggaran daerah merupakan aspek penting dari pemerintah daerah yang harus diatur secara hati-hati dan memerlukan banyak

pertimbangan Anggaran yang telah di rencanakan dalam APBD suatu daerah merupakan kebijakan bagi pemerintah daerah untuk melakukan pengembangan, pembangunan dan efektivitas pemerintah daerah. anggaran pendapatan, anggaran belanja, serta pembiayaan yang merupakan berasal dari pendapatan asli daerah (PAD), dana Retribusi dianggap sebagai sumber penerimaan tambahan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dengan menyediakan informasi atas permintaan penyedia layanan publik. maka dapat mengatur dan memerintah dalam memberikan suatu regulasi serta aturan yang dapat diterapkan pada suatu bagian dari negara. Tujuan penyusunan APBDes adalah untuk mengatur pengelolaan keuangan desa, termasuk alokasi dana untuk kegiatan-kegiatan pembangunan, pemeliharaan infrastruktur, serta pelayanan publik lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat desa.

Desa Pangkalan merupakan desa yang berada di Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi yang melakukan pengelolaankinerja pemerintah desa. Desa Pangkalan tahun 2023 melakukan keuangan atas anggaran pendapat belanja desa APBDes bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. (agustina, 2022)

Dalam penelitian agustina 2022 , implementasi pada sektor publik terhadap dana desa di desa Tanjung

kerulak tidak sesuai dengan ketentuan yang disiapkan. Penelitian lain juga menyebutkan jika sektor public bisa diterapkan dengan implementasi yang baik karena adanya lebih banyak tanggung jawab kepala desa pada keuangan. Karena itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan pengujian terhadap implementasi sektor public dalam APBD yang dalam penelitian ini yang akan menjadi subjeknya adalah desa pangkalan, sukabumi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pokok pikiran yang telah di paparkan pada latar belakang masalah maka, permasalahan di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana implementasi akuntansi sektor publik dalam APBDes Desa pangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi akuntansi sektor publik pengelolaan dalam APBDes Desa pangkalan.

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Akuntansi Sektor Publik

a. Implementasi

Menurut (Syaukani, 2022) implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari

kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk di dalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana mengantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

b. Akuntansi Sektor Publik (Muindro, 2020)

Akuntansi sektor publik dapat di definisikan sebagai aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan informasi keuangan yang akandi butuhkan oleh pihak-pihak tertntu untuk pengambilan keputusan yang diterapkan pada pengelolaan dana publik di lembaga-lembaga tinggi Negara dan departemen-departemen.

Menurut (Hafiz, 2021), Akuntansi Sektor Publik merupakan proses penggolongan, pencatatan, serta pengikhtisaran dengan beragam metode tertentu dalam ukuran transaksi, moneter, dan kejadian kejadian yang sifatnya mauskke dalam laporan penyelenggaraan pemerintah yang turut pada asas otonomi serta tugas pembantuan yang didasarkan pada prinsip otonomi.

Menurut (Abdullah, 2021) Sektor publik akuntansi sering diartikan sebagai akuntansi dana masyarakat, yaitu teknik dan analisis akuntansi yang digunakan pada organisasi sektor publik. Akuntansi sektor public memiliki kaitan erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada wilayah publik

B. APBDes

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau APBDes adalah rencana keuangan desa tahunan berdasarkan peraturan desa mengenai prakiraan anggaran pendapatan dan belanja sebagai sumber pembiayaan kegiatan pembangunan desa. Selain itu Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa APBDes juga merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah desa yang dibahas dan ditetapkan oleh kepala desa bersama Badan Permusyawaratan Perwakilan Desa melalui peraturan desa. Tahun Anggaran APBDes meliputi jangka waktu satu tahun terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. APBDes meliputi Pendapatan Desa, Belanja Desa dan Pembiayaan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa adalah pertanggungjawaban dari desa untuk memberikan informasi dari segala aktivitas serta kegiatan desa kepada masyarakat atas pengelolaan keuangan desa dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang dibiayai dengan uangdesa. (Kholis, 2022).

Anggaran Pendapatan dan belanja desa (APBDes) adalah anggaran keuangan desa yang ditransfer dari pemerintah pusat ke rekening masing-masing desa. (Setia Budi Kurniawan, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode pada awalnya dari bahasa Yunani yaitu Methodes, yang memiliki arti jalan atau cara. Metode merupakan suatu cara untuk memahami objek yang menjadi fokus penelitian serta merupakan sarana dalam ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

Penelitian merupakan suatu kegiatan

ilmiah yang dilakukan untuk mencari solusi atas suatu permasalahan. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk menemukan jawaban dan penjelasan atas permasalahan yang diteliti serta memberikan beberapa alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang berfungsi dalam mendapatkan pemahaman tentang realitas sosial atau fenomena manusia. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengeksplorasi atau menemukan proposisi baru, serta untuk menjelaskan arti di balik suatu realitas. Metode ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau statistik, melainkan lebih pada analisis deskriptif dan interpretatif terhadap data yang diperoleh.

Jenis penelitian ini juga digunakan dalam kondisi objek yang alami dan peneliti menjadi instrumen utama, dalam mengumpulkan data menggunakan teknik gabungan (triangulasi) setelah itu akan dianalisis secara kualitatif. Hasil dalam penelitian kualitatif sangat mengutamakan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2021).

Dalam pendekatannya, penulis dapat menggunakan pendekatan studi kasus dalam melakukan penelitian terhadap penerapan sistem akuntansi pada pengelolaan dana desa. Pendekatan studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji secara terencana dan mendalam sebuah organisasi, lembaga atau individu yang

memiliki gejala atau permasalahan tertentu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih detail dan mendalam perihal implementasi sistem akuntansi sektor publik dalam pengelolaan dana desa di suatu Desa tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang masalah yang diteliti.

Studi kasus merupakan jenis penelitian yang fokus pada satu kasus atau fenomena tertentu untuk memahami situasi atau masalah secara lebih mendalam, tujuan utama dari studi kasus adalah untuk mengumpulkan data, memperoleh pemahaman, dan mengekstrak makna dari kasus tersebut. Studi kasus dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian menganalisis data tersebut secara mendalam untuk memahami situasi atau masalah yang ada.

Kesimpulan dari studi kasus biasanya bersifat spesifik dan berlaku hanya untuk kasus tersebut, karena setiap kasus memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan kasuslainnya namun, kesimpulan dari studi kasus dapat memberikan panduan atau wawasan bagi kasus serupa yang mungkin terjadi dimasa depan. Studi kasus juga dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu masalah atau situasi, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan strategi atau kebijakan yang lebih efektif dalam menghadapi masalahserupa di masa depan (Almansur, 2021).

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti

menentukan objek penelitian di Desa Pangkalan, Kecamatan Cikidang, Kabupaten Sukabumi, terdapat berbagai alasan mengapa peneliti mengambil objek tersebut karena Desa Pangkalan merupakan sebuah pedesaan yang mengelola Dana Pemerintah dengan menggunakan anggaran (APBN) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan (APBD) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, penulis memilih Desa pangkalan sebagai objek penelitian karena memiliki sistem akuntansi yang baik atau sebaliknya, Desa yang memiliki masalah dalam sistem akuntansi yang ingin diteliti dan ditindak lanjuti, sehingga peneliti mempunyai inisiatif dalam mengetahui pengelolaan Dana Desa di Desa Pangkalan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berupa narasi atau suatu tindakan yang diperkuat dengan data tambahan seperti hasil dokumentasi dan lainnya yang dianggap penting (Lexy, 1998). Sumber data dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis dari narasumber pertama (Sugiyono, 2022). Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini berbentuk suatu catatan hasil wawancara yang didapat melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis serta hasil observasi yang dilakukan penulis. Berikut sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa (SekDes),

Bendahara Desa atau Kaur Keuangan, Operator Siskuedes, dan Masyarakat Desa Bangsah berperan sebagai informan yang akan diajak wawancara atau ditanyakan tentang permasalahan yang diteliti dan penulis berharap para informan dapat memberikan informasi yang valid dan relevan dengan objek penelitian yang dilakukan.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumber yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data ini dapat diperoleh dari naskah yang tertulis ataupun dokumen yang tersedia. Data sekunder ini dapat berupa data yang didapat dari buku, jurnal, catatan, internet, atau sumber lain yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian.

Daftar Tabel Narasumber

No	Nama	Jabatan	Peran
----	------	---------	-------

1	Bambang Dwiyananto	Kepala Desa	Kepala Desa merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dan menjadi pelindung atas seluruh kegiatan atau program desa yang sedang dilaksanakan, terlibat dalam semua hal yang menyangkut desa, serta seorang pengayom dan seorang motivator bagi masyarakat maupun staf dalam pemerintahan desa.
2	MAHMUDI	Sekretaris Desa	Seorang yang membantu kepala desa dalam seluruh kegiatan administrasi baik untuk masyarakat maupun dalam bidang pemerintahan desa.
3	HARTONO	Bendahara Keuangan	Seorang yang menerima/menyimpan, menyetorkan/membayar, seorang yang melaksanakan penatausahaan, serta seorang yang

			mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan desa maupun pengeluaran dalam realisasi APBDDesa.
4	Fakih Faturahman	Operator	Seseorang yang Membantu sekretaris desa dalam menginput rancangan APBDes, aplikasi siskeudes, dan bertanggung jawab perihal pelaporan seluruh transaksi tentang pengelolaan dana desa serta hasil akhirnya dilaporkan kepada Kepala Desa.
5	Yantoni	Masyarakat	Seorang yang berpartisipasi akan seluruh kegiatan atau program desa baik dalam segi tenaga, sumbangsih pemikiran dan lain sebagainya.

3) Sumber data

Sekunder yang dimanfaatkan penulis guna melengkapi sumber data primer yang sudah didapat dari informan yang bersangkutan, seperti dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian, seperti dokumen-dokumen dari hasil pengelolaan dana desa sebelumnya, visi maupun misi, dan foto-foto, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan

pengelolaan dana desa.

4) Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis dapat menggunakan berbagai metode yang tersedia. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian studi kasus adalah:

- **Wawancara atau interview**

Wawancara atau interview adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan secara terstruktur atau tidak terstruktur kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara individu atau kelompok dan dapat dimanfaatkan dalam pengumpulan data yang kualitatif atau kuantitatif. Wawancara dapat digunakan untuk mengetahui persepsi, opini, atau pandangan responden tentang masalah yang diteliti (Danim, 2000).

Dalam penelitian kualitatif metode wawancara dapat dibedakan menjadi 2 (dua), seperti wawancara secara mendalam dengan Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa atau Kaur Keuangan, dan Operator Siskeudes. Wawancara bertahap atau wawancara bebas tersimpan atau terarah adalah metode wawancara yang dilaksanakan terarah dengan topik wawancara yang telah ditentukan sebelumnya

Dalam metode ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pokok-pokok wawancara yang telah ditentukan dan dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai masalah yang akan diteliti. Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih

mendalam dan mengetahui konteks yang terkait dengan masalah yang diteliti oleh penulis, namun dalam melakukan wawancara bertahap, peneliti harus menjaga agar tidak ada bias atau pengaruh yang ditimbulkan pada informan tersebut (Nawawi, 2021).

- **Observasi**

Sutrisno Hadi berpendapat (1986), observasi merupakan metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek atau fenomena yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses pengamatan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar data yang diperoleh dapat diandalkan. Selain itu, proses pengamatan yang dilakukan harus diingat atau dicatat dengan baik agar dapat dianalisis kemudian, namun observasi juga memiliki keterbatasan seperti bias subjektif dari peneliti dan keterbatasan dalam mengukur variabel-variabel abstrak (Sugiyono, 2022).

Observasi dilakukan dengan mengamati proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana desa yang dilaksanakan Pemerintah Desa pangkalan dan Bendahara Desa pangkalan, serta melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang dimanfaatkan dalam proses pengelolaan dana desa di Desa Pangkalan dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta Pengelolaan Dana Desa yang diterapkan sebagai laporan keuangan, di

mana akan dilaporkan kepada Pemerintah Pusat (Negara).

- **Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bukti-bukti dan sumber-sumber informasi dalam penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa seperti peraturan-peraturan, laporan-laporan, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini.

5) Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses untuk mengelola data dengan cara mengorganisasikan, memilah-milah, mensintesis, mencari pola, menentukan pentingnya, dan memberikan hasilnya kepada orang lain (Moleong, 2022).

Analisis data yang dijelaskan oleh Patton kemudian dikutip moleong merupakan proses menyusun urutan data, mengorganisasikannya kedalam pola, kategori dan satuan dasar deskriptif. Bogdan Taylor menjabarkan analisa data ialah suatu proses yang dilakukan secara formal yang bertujuan untuk menentukan tema dan merumuskan suatu ide yang didukung oleh data, pada proses ini bertujuan untuk memberikan bantuan dalam pengembangan tema dan ide tersebut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya analisis data merupakan proses penelusuran dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori,

penguraian data menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesa, penyusunan data dalam pola, memilih data yang penting untuk dianalisis, dan menyimpulkan agar mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data non-numerik, seperti kata-kata atau gambar, namun data ini dapat berasal dari berbagai sumber seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, video, atau sumber lainnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses

6) Penyajian Data (Data Display)

Peneliti akan memaparkan data dengan berbagai bentuk seperti teks naratif, grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart. Penyajian Data ini merupakan suatu data yang terorganisasikan dan tersusun rapi dalam bentuk pola sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penarikan Simpulan dan Verifikasi (Concluding Drawing/Verification).

Kesimpulan dalam analisis data kualitatif memang masih bersifat sementara serta rentan untuk berubah, jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat dari pengumpulan data berikutnya. Namun, jika penyimpulan di awal diutarakan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang diperoleh pada saat peneliti kembali ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercayai. Hal ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti telah melibatkan proses validasi dan verifikasi yang berkesinambungan dalam mencapai

kesimpulan yang dapat dipercaya. Dalam kesimpulan penelitian kualitatif dapat berupa jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, namun juga dapat tidak sesuai dengan rumusan masalah tersebut, dikarenakan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan hal tersebut dapat berkembang setelah peneliti melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2022).

Dalam hal ini, Penelitian akan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu metode untuk menguraikan dan menjabarkan data yang diperoleh secara sistematis, melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, atau kategori yang muncul dari data yang diperoleh, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Teknik ini digunakan guna penganalisisan data yang telah didapatkan dengan cara observasi, wawancara, ataupun dokumen. Deskriptif kualitatif ialah suatu teknik penguraian dan pendeskripsian data-data yang telah terperoleh secara menyeluruh mengenai fakta di lapangan.

7) Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan validasi hasil penelitian, uji keabsahan data merupakan salah satu proses yang harus dilakukan. Uji keabsahan data dilakukan untuk mengevaluasi kualitas data yang diperoleh dari penelitian, sehingga dapat dipercayai dan diandalkan untuk digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara mengevaluasi cara pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta mengevaluasi sumber data yang

digunakan.

Triangulasi yaitu pemanfaatan sesuatu di luar data guna pengecekan data ataupun sebagai pembanding tahap data, dengan demikian triangulasi difungsikan untuk pengecekan keabsahan data dan memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh valid dan dapat dipercayai. Dalam penelitian ini penulis sendiri menggunakan triangulasi sumber, di mana data yang telah diperoleh saatterjun ke lapangan akan dikaji ulang dengan membandingkan hasil dari sumber data yang diperoleh secara langsung seperti, wawancara maupun observasi dengan hasil dari sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti, dokumen-dokumen maupun arsip-arsip desa.

Triangulasi sumber, yaitu pembandingan perolehan data dan fenomena dengan teknik yang berbeda, dapat dikatakan juga penggunaan lebih dari 1 (satu) sumber data untuk memvalidasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dan memastikan bahwasannya hasil penelitian yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2021). akuntansi sektor publik keuangan daerah. jakarta.
- Adira, T. R. (2021). 317-322. tim anggaran pemerintah dalam penyusutan apbd , jakarta. agustina. (2022). Analisis Pelaksanaan Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Desa
- Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- Almansur, G. d. (2021). imlementasi sistem

- akuntansi sektor publik pengelolaan dana desa . Amelia, S. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan.
- Anggriany, E. (2023). pengaruh kepemimpinan invasi terhadap kinerja organisasi sektor publik , 1239-1246.
- Hafiz, A. (2021). buku ajar akuntansi sektor publik. jakarta. Hartoto. (2021). akuntansi sektor publik. sektor publik, jakarta. Moleong. (2022). sistem akuntansi pengelolaan dana desa .
- Muindro. (2020). Analisis sistem akuntansi pelaksanaan APBDes pada pemerintah desa , jakarta.
- Nasution. (2019). Akuntansi Sektor Publik:(Mahir Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Keuangan Daerah). Jakarta.
- Nawawi. (2021). akuntansi pengelolaan dana desa , jakarta. Rowan, J., & Pendlebury, M. (2000). Public Accounting. 210.
- Setia Budi Kurniawan. (2021). Analisis Ketepatan Penggunaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Apbdes) , jakarta .
- Steinbart, o. D. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pelaksanaan A N G G A R A N P E N D A P A T A N B E L A N J A D E S A .
- Sugiyono. (2021). Implementasi Sistem Akuntansi dalam, jakarta. Sugiyono. (2022). In m. p. kualitatif. bandung.
- Sugiyono. (2022). penelitian pengelolaan dana.

Undang-undang

Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
(Lembaran Negara Republik Indonesia
Tahun